

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml. Definisi itu mungkin sedikit berbeda tergantung pada sumber dan referensi laboratorium yang digunakan (Proverawati, 2011).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut *World Health Organization* (WHO) (2013), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2013).

Menurut data hasil riskesdes tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5% (Kemenkes RI, 2014).

Secara umum tingginya prevalensi anemia disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya rendahnya asupan zat besi dan gizi lainnya seperti vitamin A, C, folat, ibuprofen dan B12 untuk mencukupi kebutuhan zat besi dalam sehari-hari bisa dilakukan dengan mengonsumsi sumber makanan hewani sebagai salah satu sumber zat besi yang mudah diserap, mengonsumsi sumber makanan nabati yang merupakan sumber zat besi yang tinggi tetapi sulit diserap (Briawan, 2014).

Saat ini kejadian anemia di rumah sakit daerah kalisat semakin meningkat, di rumah sakit daerah kalisat tahun periode bulan januari sampai november ada 253 kasus anemia, oleh karena itu diharapkan perawat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan anemia. Penulis termotivasi untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anemia Di Rumah Sakit Daerah Kalisat”.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien anemia di ruang Interna Rumah Sakit Daerah kalisat.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada klien dengan ANEMIA di ruang interna rumah sakit daerah kalisat
- b. Merumuskan dan menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien anemia di ruang Interna Rumah Sakit Daerah kalisat.

- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien anemia di ruang Interna Rumah Sakit Daerah kalisat.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien anemia di ruang Interna Rumah Sakit Daerah kalisat.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien anemia di ruang Interna Rumah Sakit Daerah kalisat.

C. Metodologi

1. pendekatan proses keperawatan tahap ketiga diawali dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Pengkajian

pengkajian adalah tahap awal dasar dalam proses keperawatan. pengkajian adalah tahap yang paling menentukan bagi tahap berikutnya. kemampuan mengidentifikasi asuhan keperawatan yang terjadi pada tahap ini akan menentukan diagnosis keperawatan. oleh karena itu, pengkajian harus dilakukan dengan teliti dan cermat, sehingga seluruh kebutuhan perawatan pada klien dapat diidentifikasi. kegiatan dalam pengkajian adalah pengumpulan data, yaitu menghimpun informasi tentang status kesehatan klien (Rohmah & Walid, 2014).

- b. Diagnosis

Diagnosis keperawatan merupakan pernyataan yang menggambarkan respon manusia (kondisi sehat dan perubahan pola interaksi actual/potensial) dari individu atau kelompok ketika perawat secara legal mengidentifikasi dan dapat memberikan

intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan atau mencegah perubahan. Selain itu diagnosis keperawatan juga diartikan sebagai penilaian klinis tentang respon individu, keluarga atau komunitas terhadap masalah kesehatan atau sebagai dasar pemeliharaan intervensi keperawatan untuk mencapai hasil dimana perawat bertanggung jawab (Rohmah & Walid, 2014).

Tujuan diagnosis keperawatan adalah memungkinkan perawat untuk menganalisis dan mensintesis data yang telah dikelompokkan di bawah pola kesehatan serta mengidentifikasi masalah, faktor penyebab masalah, kemampuan klien untuk dapat mencegah atau memecahkan masalah.

Langkah – langkah menentukan diagnosis keperawatan adalah mengklasifikasi data, menginterpretasi data, menentukan hubungan sebab akibat dan merumuskan diagnosis keperawatan

c. perencanaan

perencanaan adalah pengembangan strategi desain untuk mencegah, mengurangi atau mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan. Desain perencanaan menggambarkan sejauh mana perawat mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien (Rohmah & Walid, 2014).

d. pelaksanaan

pelaksanaan adalah relisasi tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. kegiatan dalam pelaksanaan juga meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respon klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan, menilai data yang baru (Rohmah & Walid, 2014).

keterampilan yang dibutuhkan dalam hal ini adalah keterampilan kognitif yang mencakup pengetahuan keperawatan yang menyeluruh, keterampilan interpersonal penting untuk tindakan keperawatan yang efektif serta keterampilan psikomotor yang mencakup kebutuhan langsung terhadap keperawatan pada klien, seperti rawat luka, memberikan suntikan, melakukan penghisapan lendir, mengatur posisi, membantu klien memenuhi kebutuhan aktifitas sehari-hari.

e. evaluasi

evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan (Rohmah & Walid, 2014).

tujuan dari evaluasi adalah untuk mengakhiri rencana tindakan keperawatan, memodifikasi rencana tindakan keperawatan serta meneruskan rencana tindakan keperawatan.

2. Tempat dan waktu pengambilan kasus

Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus pada Tn. di lakukan di rumah sakit daerah kalisat, pada tanggal 10 november 2016 selama tiga hari. Alasannya di karenakan pada tanggal 01 januari sampai 30 november jumlah penderita anemia di rumah sakit daerah kalisat tinggi.

3. Teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti dalam kassus ini adalah:

a. wawancara

metode ini dilakukan dengan menanyakan atau tanya jawab yang berkaitan dengan masalah yang di hadapi oleh klien, wawancara dapat di lakuakn pada keluarga, atau tenaga kesehatan lain. hal ini bertujuan untuk mempeoleh data tentang masalah keperawatan klien, serta untuk menjalin hubungan perawat dengan klien.

b. observasi

metode ini dilkaukan untu mengamati perilaku dan keadaan pasien dengan memperoleh data tentang masalah keperawatan pasien. observasi di lakukan dengan melihat, menyentuh, dan mendengar maslah keperawatan kliemn.

c. pemeriksaan fisik

metodo ini dilakukan yaitu dengan melakuana peeriksaan fisik dari kepala sampai kaki melalui teknik insprksi auskultasi, perkusi, dan palpasi.

D. Manfaat

Manfaat yang dapat di ambil dar karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Klien

Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada keluarga tentang keperawatan Anemia.

2. Masyarakat

Hasil studi ini dapat memberikan wawasan tentang Anemia menggunakan asuhan keperawatan.

3. Petugas kesehatan

Dapat memberikan asuhan keperawatan untuk kasus yang sama serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, khususnya asuhan keperawatan pada Anemia.

4. Institusi pelayanan kesehatan

Digunakan sebagai wacana dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama kajian dengan Anemia.

5. Dinas kesehatan

Digunakan sebagai masukan dalam melakukan asuhan keperawatan pada Anemia.

6. Institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan bahan acuan pertimbangan pada keperawatan khususnya Anemia.

7. Penulis lain

Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan dan penerapan konsep ilmu keperawatan khususnya pada Anemia.